



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT  
KOMISI XI DPR RI**

BERMITRA DENGAN KEMENTERIAN KEUANGAN, KEMENTERIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL (PPN)/BAPPENAS, BANK INDONESIA (BI), OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK): PERBANKAN DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (LKBB), LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN (LPS), BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP), SETJEN BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) RI, LEMBAGA KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH (LKPP), LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA (LPEI), BUMN (PMN DAN PRIVATISASI), DAN BADAN PENGELOLA INVESTASI (BPI) DAYA ANAGATA NUSANTARA (DANANTARA) DAN PENGELOLAAN *HOLDING* INVESTASI

---

Rapat Ke : 10  
Tahun Sidang : 2025-2026  
Masa Persidangan : I  
Jenis Rapat/ke- : Rapat Kerja / ke-3  
Dengan : 1. Menteri Keuangan;  
2. Menteri PPN/Kepala Bappenas;  
3. Gubernur Bank Indonesia; dan  
4. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan.  
Sifat Rapat : **Terbuka**  
Hari, Tanggal : Jum'at, 22 Agustus 2025  
Waktu : Pukul 16.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang Rapat Komisi XI DPR RI, Gedung Nusantara I  
Ketua Rapat : **Dr. H. MUKHAMAD MISBAKHUN, S.E., M.H.**  
(Ketua Komisi XI DPR RI)  
Sekretaris Rapat : Danis Maya  
(Kepala Bagian Sekretariat Komisi XI DPR RI)  
Acara : Pengambilan Keputusan Asumsi Dasar dalam RUU APBN TA 2026  
Hadir : 1. ... orang dari **48 Anggota** Komisi XI DPR RI;  
2. **SRI MULYANI INDRAWATI** (Menteri Keuangan) beserta jajarannya;  
3. **RACHMAT PAMBUDY** (Menteri PPN/Kepala Bappenas) beserta jajarannya;  
4. **PERRY WARJIYO** (Gubernur Bank Indonesia) beserta jajarannya; dan  
5. **MAHENDRA SIREGAR** (Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan) beserta jajarannya.

**I. PENDAHULUAN**

1. Rapat Kerja Komisi XI DPR RI dilakukan dengan kehadiran secara fisik. Sesuai dengan ketentuan **Pasal 279** dan **Pasal 281** Peraturan DPR Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib, Ketua Rapat membuka rapat pukul **17.46 WIB** dan dinyatakan **terbuka** untuk umum.

1. Rapat Kerja Komisi XI DPR RI dilakukan dengan kehadiran secara fisik. Sesuai dengan ketentuan **Pasal 279** dan **Pasal 281** Peraturan DPR Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib, Ketua Rapat membuka rapat pukul **17.46 WIB** dan dinyatakan **terbuka** untuk umum.
2. Rapat Kerja Komisi XI DPR RI diawali dengan pengantar dari Ketua Rapat dan dilanjutkan dengan pemaparan dari Menteri Keuangan, Menteri PPN/Kepala BAPPENAS, Gubernur Bank Indonesia, dan Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, kemudian dilakukan pendalaman/tanya jawab oleh Pimpinan dan Anggota Komisi XI DPR RI.

## II. KESIMPULAN/KEPUTUSAN

1. Komisi XI DPR RI bersama Menteri Keuangan, Menteri PPN/Kepala Bappenas, Gubernur Bank Indonesia, dan Ketua DK OJK menyepakati Asumsi Dasar Ekonomi Makro, Sasaran Pembangunan, dan Indikator Pembangunan dalam RAPBN Tahun Anggaran 2026 sebagai berikut:

| NO                                | INDIKATOR                                     | KESEPAKATAN RAPAT KERJA |
|-----------------------------------|-----------------------------------------------|-------------------------|
| <b>ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO</b> |                                               |                         |
| 1.                                | Pertumbuhan Ekonomi (% YoY)                   | 5,4                     |
| 2.                                | Inflasi (% YoY)                               | 2,5                     |
| 3.                                | Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD)                  | 16.500                  |
| 4.                                | Suku Bunga SBN 10 Tahun (%)                   | 6,9                     |
| <b>SASARAN PEMBANGUNAN</b>        |                                               |                         |
| 1.                                | Tingkat Pengangguran Terbuka (%)              | 4,44 – 4,96             |
| 2.                                | Tingkat Kemiskinan (%)                        | 6,5 – 7,5               |
| 3.                                | Tingkat Kemiskinan Ekstrem (%)                | 0 – 0,5                 |
| 4.                                | Gini Rasio (indeks)                           | 0,377 – 0,380           |
| 5.                                | Indeks Modal Manusia (indeks)                 | 0,57                    |
| 6.                                | Indikator Kesejahteraan Petani (indeks)       | 0,7731                  |
| 7.                                | Proporsi Penciptaan Lapangan Kerja Formal (%) | 37,95                   |
| 8.                                | GNI per Capita (US\$)                         | 5.520                   |

2. Dalam menjaga kondisi makro perekonomian pada tahun 2026, maka Kementerian Keuangan, Kementerian PPN/Bappenas, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan menjalankan kebijakan sesuai dengan kewenangannya untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

1. Sasaran Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan sisi Pengeluaran pada Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

| Pertumbuhan (%yoy) | Sasaran 2026 |
|--------------------|--------------|
|--------------------|--------------|

|                       |            |
|-----------------------|------------|
| Konsumsi Rumah Tangga | 5,2        |
| Konsumsi Pemerintah   | 4,3        |
| Investasi (PMTB)      | 5,2        |
| Ekspor                | 6,7        |
| Impor                 | 7,2        |
| <b>PDB</b>            | <b>5,4</b> |

(Rincian kebijakan dan faktor pendorong sesuai bahan rapat Panja Kementerian PPN/Bappenas tanggal 22 Agustus 2025, halaman 5 tentang Kebijakan K/L dan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi tahun 2026 – Lampiran I.)

**Berdasarkan sektor Produksi:**

| <b>Sisi Produksi</b>         | <b>Sasaran 2026</b> |
|------------------------------|---------------------|
| Pertanian                    | 4,1                 |
| Pertambangan                 | 1,5                 |
| Industri Pengolahan          | 5,2                 |
| Pengadaan Listrik & Gas      | 5,4                 |
| Pengadaan Air                | 1,8                 |
| Konstruksi                   | 6,3                 |
| Perdagangan Besar dan Eceran | 5,3                 |
| Transportasi                 | 9,2                 |
| Penyediaan Akomodasi         | 9,4                 |
| Informasi dan Komunikasi     | 8,0                 |
| Jasa Keuangan                | 5,1                 |
| Real Estate                  | 2,8                 |
| Jasa Perusahaan              | 8,6                 |
| Administrasi Pemerintahan    | 3,7                 |
| Jasa Pendidikan              | 4,0                 |
| Jasa Kesehatan               | 6,5                 |

|              |            |
|--------------|------------|
| Jasa Lainnya | 6,8        |
| <b>PDB</b>   | <b>5,4</b> |

(Rincian kebijakan dan faktor pendorong sesuai bahan rapat Panja Kementerian PPN/Bappenas tanggal 22 Agustus 2025, halaman 6 tentang Kebijakan K/L dan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi tahun 2026 – Lampiran II.)

**Berdasarkan wilayah:**

| <b>Wilayah</b>            | <b>Sasaran Pertumbuhan<br/>Ekonomi Provinsi<br/>Tahun 2026</b> |
|---------------------------|----------------------------------------------------------------|
| Aceh                      | 4,8                                                            |
| Sumatera Utara            | 5,5                                                            |
| Sumatera Barat            | 5,0                                                            |
| Riau                      | 4,8                                                            |
| Jambi                     | 4,9                                                            |
| Sumatera Selatan          | 5,4                                                            |
| Bengkulu                  | 5,2                                                            |
| Lampung                   | 5,7                                                            |
| Kepulauan Bangka Belitung | 4,7                                                            |
| Kepulauan Riau            | 5,4                                                            |
| D.K. Jakarta              | 5,2                                                            |
| Jawa Barat                | 5,3                                                            |
| Jawa Tengah               | 5,2                                                            |
| D.I. Yogyakarta           | 5,3                                                            |
| Jawa Timur                | 5,2                                                            |
| Banten                    | 5,4                                                            |
| Bali                      | 5,9                                                            |
| Nusa Tenggara Barat       | 5,6                                                            |
| Nusa Tenggara Timur       | 4,8                                                            |

| <b>Wilayah</b>     | <b>Sasaran Pertumbuhan<br/>Ekonomi Provinsi<br/>Tahun 2026</b> |
|--------------------|----------------------------------------------------------------|
| Kalimantan Barat   | 5,3                                                            |
| Kalimantan Tengah  | 5,1                                                            |
| Kalimantan Selatan | 5,4                                                            |
| Kalimantan Timur   | 6,0                                                            |
| Kalimantan Utara   | 5,2                                                            |
| Sulawesi Utara     | 5,8                                                            |
| Sulawesi Tengah    | 9,7                                                            |
| Sulawesi Selatan   | 6,0                                                            |
| Sulawesi Tenggara  | 5,9                                                            |
| Gorontalo          | 6,3                                                            |
| Sulawesi Barat     | 5,1                                                            |
| Maluku             | 5,7                                                            |
| Maluku Utara       | 12,3                                                           |
| Papua Barat        | 12,0                                                           |
| Papua Barat Daya   | 5,2                                                            |
| Papua              | 4,6                                                            |
| Papua Tengah       | 5,4                                                            |
| Papua Selatan      | 4,8                                                            |
| Papua Pegunungan   | 4,7                                                            |
| <b>PDB</b>         | <b>5,4</b>                                                     |

Pemerintah dalam mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi tersebut di atas, melakukan upaya, kebijakan, program sebagai berikut:

1. Memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan penghasilan masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja.
2. Mempercepat reformasi struktural untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif.
3. Meningkatkan investasi berorientasi ekspor, diversifikasi produk dalam negeri untuk menjadi produk ekspor, memperluas pasar

ekspor, serta memperluas program hilirisasi berbagai komoditas strategis.

4. Mempertajam belanja Kementerian/Lembaga untuk menghasilkan nilai tambah perekonomian pada sektor-sektor strategis yang memberi kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi.
5. Mengalokasikan program untuk pembangunan di daerah secara inklusif dan merata diseluruh wilayah Kabupaten/Kota.
6. Menyampaikan data/program alokasi pembangunan nasional pada setiap Kabupaten/Kota selambat-lambatnya tanggal 5 September 2025.
7. Capaian pertumbuhan ekonomi yang berkualitas antara lain ditunjukkan dengan capaian target pembangunan nasional sebagai berikut:

| No | Target Pembangunan                            | Sasaran 2026  |
|----|-----------------------------------------------|---------------|
| 1  | Tingkat Pengangguran Terbuka (%)              | 4,44 – 4,96   |
| 2  | Tingkat Kemiskinan (%)                        | 6,5 – 7,5     |
| 3  | Kemiskinan Ekstrem (%)                        | 0 – 0,5       |
| 4  | Rasio Gini (Indeks)                           | 0,377 - 0,380 |
| 5  | Indeks Modal Manusia (Indeks)                 | 0,57          |
| 6  | Indeks Kesejahteraan Petani (Indeks)          | 0,773         |
| 7  | Proporsi Penciptaan Lapangan Kerja Formal (%) | 37,95         |
| 8  | GNI Per Capita (US\$)                         | 5.520         |

8. Bank Indonesia dan OJK, memperkuat pelaksanaan kebijakan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya pada sektor-sektor strategis dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Pemerintah mengoptimalkan penerimaan negara melalui kebijakan-kebijakan antara lain:
    - I. **Sektor Pajak**
      - 1) Pemanfaatan CORETAX, sinergi pertukaran data dan K/L,
      - 2) Sistem pemungutan transaksi digital Dalam Negeri dan Luar Negeri,
      - 3) *Joint Program* dalam analisis data yang meliputi semua data keuangan, pertambangan, perdagangan dan data lainnya untuk dilakukan upaya pemeriksaan, tindakan intelijen, untuk menambah penerimaan dan kepatuhan perpajakan.

- 4) Memberikan insentif fiskal untuk mendukung iklim investasi meningkatkan daya beli masyarakat, pembangunan infrastruktur, pembangunan ekonomi hijau, dan hilirisasi.

**II. Sektor Kepabeanan dan Cukai**

- 1) Ekstensifikasi BKC antara lain melalui penambahan objek cukai baru berupa Minuman Berpemanis Dalam Kemasan (MBDK) untuk diterapkan pada APBN 2026 pengenaan tarifnya harus dikonsultasikan dengan DPR.
- 2) Kebijakan Cukai Hasil Tembakau,
- 3) Intensifikasi Bea Masuk Perdagangan Internasional,
- 4) Kebijakan Penerapan Bea Keluar untuk hasil SDA : Batu bara dan Emas,
- 5) Penegakan hukum untuk pemberantasan peredaran barang kena cukai illegal dan penyelundupan,
- 6) Meningkatkan pengawasan nilai barang impor.

**III. Sektor PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak)**

- 1) Optimalisasi penerimaan dan perbaikan tata kelola, inovasi, pengawasan dan penegakan hukum dalam pengelolaan PNB.
- 2) Penguatan sinergi K/L dan Pengembangan Sistem Informasi Minerba (SIMBARA).

**IV. Dengan upaya dan kebijakan tersebut di atas maka dalam RAPBN Tahun 2026 pendapatan negara diproyeksikan sebagai berikut:**

| URAIAN                   | Kesepakatan<br>Komisi XI (Rp<br>Triliun) |
|--------------------------|------------------------------------------|
| Pendapatan Negara        | Rp3.147,7                                |
| 1. Penerimaan Perpajakan | Rp2.692,0                                |
| a. Pajak                 | Rp2.357,7                                |
| b. Kepabeanan dan Cukai  | Rp334,3                                  |
| 2. PNB                   | Rp455,0                                  |
| 3. Hibah                 | Rp0,7                                    |

**V. Hasil Laporan Panja Penerimaan Negara ditindaklanjuti sesuai mekanisme. Perubahan kesepakatan penerimaan negara dikonsultasikan dengan Komisi XI DPR RI.**

4. Pemerintah mengelola defisit dan strategi pembiayaan pada tahun 2026, dengan menjalankan kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

- 1) Komisi XI DPR RI memahami dan mencermati usulan Pemerintah terkait proyeksi defisit RAPBN Tahun Anggaran 2026 sebesar 2,48% terhadap PDB, sebagai bagian dari kebijakan fiskal yang ekspansif, terarah dan terukur untuk mendukung agenda pembangunan.
- 2) Penurunan defisit dari outlook 2025 2,78% PDB ke 2,48% PDB pada 2026 merupakan langkah positif dalam penguatan disiplin fiskal dengan tetap ekspansif untuk mendukung 8 Agenda Prioritas Pemerintah: Ketahanan Pangan, Ketahanan Energi, Makan Bergizi Gratis, Pendidikan Bermutu, Kesehatan Berkualitas, Pembangunan Desa, Koperasi dan UMKM, Pertahanan Semesta, dan Mempercepat Investasi dan Perdagangan Global.
- 3) Pemerintah memastikan bahwa defisit dan utang negara tetap berada dalam batas aman yang ditunjukkan dengan pengelolaan yang akuntabel, transparan, manajemen risiko, dan dilandasi dengan prinsip kehati-hatian.
- 4) Pemerintah menerbitkan Surat Berharga Negara (SBN) dengan biaya dan risiko yang optimal dan terkendali serta menjaga prinsip transparansi dan integritas pasar serta disiplin fiskal. Penggunaan BMN senilai Rp 227,5 triliun sebagai underlying asset penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Pemerintah memastikan bahwa pembiayaan utang dan non-utang dilakukan untuk pengelolaan APBN yang produktif, dalam rangka mendukung program pembangunan, pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara terukur dan terarah.
- 6) Pemerintah dalam melaksanakan pembiayaan investasi pada APBN 2026 diarahkan untuk mengoptimalkan peran BLU dan SMV guna mendukung agenda prioritas nasional dan pengelolaan aset negara lainnya yang akan memberikan nilai tambah terhadap perekonomian nasional.
- 7) Dalam memberikan pembiayaan non utang, Pemerintah memperkuat sinergi dan mengoptimalkan peran Danantara, BUMN, BLU dan SMV untuk mendukung program prioritas.
- 8) Pemerintah menyampaikan dan melaporkan proyeksi defisit APBN 2026 -- 2029 kepada Komisi XI DPR RI dalam rangka memastikan pengelolaan defisit APBN dan utang pemerintah dikelola secara akuntabel dan transparan serta mendorong keseimbangan primer yang dapat berangsur positif dalam beberapa tahun mendatang, serta melakukan kajian menuju target defisit 0 persen (balanced budget).
- 9) Pemerintah dalam memberikan pembiayaan non utang pada sektor perumahan diarahkan untuk penyediaan perumahan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), dan disertai dengan upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan UU Nomor 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman yang mewajibkan kontribusi



pengembang untuk menyediakan rumah sederhana sehingga dapat mempercepat upaya penyediaan rumah terhadap MBR dan mengurangi beban pemerintah.

- 10) Penggunaan Saldo Anggaran Lebih (SAL) pada tahun anggaran berjalan harus mendapatkan persetujuan DPR RI sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Lampiran 1. Rincian kebijakan dan faktor pendorong Pertumbuhan Ekonomi dari sisi Pengeluaran

| Komponen Pengeluaran  | Sasaran 2026 | Kebijakan dan Faktor Pendorong                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | K/L Terkait                                                                        |
|-----------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| Konsumsi Rumah Tangga | 5,2%         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perluasan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang menciptakan lapangan pekerjaan pada setiap SPPG.</li> <li>• Kredit Usaha Rakyat yang mendorong peningkatan pendapatan masyarakat.</li> <li>• Skema stimulus yang komprehensif guna menghadapi masa Liburan Natal dan Tahun Baru 2025-2026 melalui (i) Penyediaan gelaran nasional dan <i>bundling</i> paket wisata; (ii) Pemberian insentif PPN DTP untuk tiket pesawat; dan (iii) diskon tarif transportasi darat dan laut.</li> </ul>                                                                     | Kemenkeu; BI; Kemendag; Kemensos; Kemenaker; Kemendagri; Kemenhub; Kemen BUMN; BGN |
| Konsumsi Pemerintah   | 4,3%         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percepatan peningkatan penyerapan anggaran untuk Program MBG</li> <li>• Program Revitalisasi Sarana dan Prasarana Sekolah</li> <li>• Insentif pemerintah untuk mendukung aktivitas ekonomi sektoral seperti pada sektor kreatif salah satunya promosi film.</li> <li>• Percepatan realisasi belanja Kementerian dan Lembaga melalui pembukaan blokir dan revisi anggaran.</li> </ul>                                                                                                                                                                          | Kemenkeu                                                                           |
| PMTB/Investasi        | 5,2%         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimalisasi aset BUMN oleh Danantara, penerapan <i>Business Judgement Rule</i>, dan penguatan tata kelola investasi yang berfokus pada program prioritas diantaranya swasembada energi, swasembada pangan, pengembangan konektivitas digital dan transisi energi listrik, pengembangan konektivitas dan layanan transportasi multimoda, serta hilirisasi berbasis SDA</li> <li>• Kredit Usaha Rakyat untuk meningkatkan investasi sektor UMK</li> <li>• Investasi swasta sekitar Rp27 Triliun untuk Investasi Dana Jaminan Sosial Ketenagakerjaan</li> </ul> | BKPM; KemenPU; Kemensos; Danantara; Kemen UMKM                                     |

|                        |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                       |
|------------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| Ekspor Barang dan Jasa | 6,7% | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan daya saing dengan menyelaraskan kebijakan dan fasilitas industri agar lebih efisien dan mampu memenuhi standar internasional</li> <li>• Penguatan diplomasi ekonomi dengan mengurangi hambatan perdagangan dan memperluas akses pasar melalui perjanjian internasional.</li> <li>• Penguatan promosi ekspor dengan memperkuat perwakilan perdagangan di luar negeri dan diversifikasi strategi promosi, termasuk business matching untuk masuk ke rantai pasok global.</li> </ul> | Kemendag; Kemenperin; Kemenkeu (Dirjen Bea dan Cukai) |
| Impor Barang dan Jasa  | 7,2% | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaikan kebijakan bidang impor dalam rangka mendukung ketersediaan bahan baku dan barang modal</li> <li>• Kebijakan tarif impor yang melindungi industri dalam negeri</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Kementerian Perdagangan                               |

Lampiran 2. Rincian kebijakan dan faktor pendorong Pertumbuhan Ekonomi dari sisi Produksi

| Komponen<br>Lapus | Sasaran<br>2026 | Kebijakan dan Faktor Pendorong                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | K/L Terkait                                                                           |
|-------------------|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Pertanian         | 4,1%            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan KSPPP/Lumbung Pangan</li> <li>• Peningkatan produksi Komoditas Pangan dan Pertanian Strategis</li> <li>• Penguatan Cadangan dan Distribusi Pangan Pemerintah</li> <li>• Pemenuhan kebutuhan pangan sektor pertanian dan perikanan untuk program MBG</li> <li>• Peningkatan produktivitas perikanan tangkap &amp; budidaya komoditas unggulan klaster perikanan</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Kementerian Pertanian                                                                 |
| Pertambangan      | 3,1%            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan nilai tambah komoditas mineral melalui pembangunan smelter nikel, tembaga, bauksit dll</li> <li>• Peningkatan cadangan batu bara dalam negeri</li> <li>• Perbaikan tata kelola pertambangan melalui penertiban IUP</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Kementerian Perindustrian, Kemen ESDM                                                 |
| Industri          | 5,2%            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kapasitas produksi ferronikel sebesar 635.327 ton/tahun dan nickelmate sebesar 94.289 ton/tahun di Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, dan Sulawesi Selatan</li> <li>• Peningkatan kapasitas produksi Smelter Grade Alumina (SGA) di Kalimantan Barat 6,5 juta ton per tahun</li> <li>• Operasionalisasi Smelter Aluminium sebesar 500.000 ton/tahun di Kawasan Industri Kalimantan Park dan pabrik baterai lithium di Jawa Barat dan Maluku Utara</li> <li>• Pembangunan industri oleofood, bahan baku biodiesel dan biodegradable lubricants di KEK Sei Mangkei</li> <li>• Pengembangan proyek hilirisasi kelapa di Riau senilai Rp2,3T dan pabrik NPK di Pupuk Iskandar Muda, Petrokimia Gresik, dan Pupuk Sriwijaya dengan total kapasitas diprakirakan 5,5 juta ton/tahun</li> <li>• Pengembangan Industri Pertahanan (<i>spend to invest</i>)</li> </ul> | Kementerian Perindustrian, Kementerian PUPR, Kementerian ESDM, Kementerian Pertahanan |

|                               |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                            |
|-------------------------------|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| Informasi dan Komunikasi      | 8,0% | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan cakupan 5G menjadi sebesar 5% dari total area pemukiman</li> <li>• Peningkatan cakupan backbone darat (fiberisasi) menjadi 82% kecamatan yang terdapat Optical Distribution Point (ODP)</li> <li>• Pengembangan Pusat Pengolahan Data dan Informasi Geospasial</li> <li>• Optimalisasi pemanfaatan infrastruktur satelit komunikasi dan satelit penginderaan jauh</li> </ul> | Kementerian Komunikasi dan Digital         |
| Transportasi dan Pergudangan; | 9,2% | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyederhanakan dan menyelaraskan arus lalu lintas barang, dokumen, serta informasi melalui digitalisasi layanan dalam Ekosistem Logistik Nasional (NLE)</li> <li>• Membangun dan meningkatkan infrastruktur fisik yang untuk kelancaran arus barang di seluruh wilayah</li> </ul>                                                                                                       | Kementerian Perhubungan, Kementerian PUPR, |
| Akomodasi dan Makan Minum     | 9,4% | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | BGN                                        |

### III. PENUTUP

Rapat Kerja Komisi XI DPR RI dengan Menteri Keuangan, Menteri PPN/Kepala BAPPENAS, Gubernur Bank Indonesia, dan Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ditutup pada pukul **18.22 WIB**.

Jakarta, 22 Agustus 2025

PIMPINAN KOMISI XI DPR RI  
KETUA RAPAT,



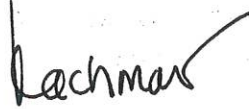
Dr. H. MUKHAMAD MISBAKHUN, S.E., M.H

MENTERI KEUANGAN,



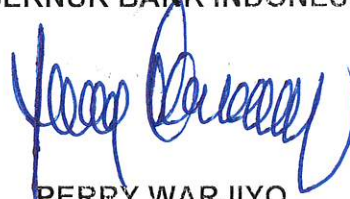
SRI MULYANI INDRAWATI

MENTERI PPN/  
KEPALA BAPPENAS,



RACHMAT PAMBUDY

GUBERNUR BANK INDONESIA,



PERRY WARJIYO

KETUA DEWAN KOMISIONER  
OTORITAS JASA KEUANGAN,



MAHENDRA SIREGAR